

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Kasus Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019 dan menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia (Ningsih, 2021). Menurut data dari WHO pada tanggal 12 Desember 2021 menyatakan bahwa jumlah total kasus Covid-19 di Indonesia tercatat 4.258.752 kasus dengan kasus kematian sebanyak 143.923 orang (WHO, 2021). Di Kabupaten Klaten sendiri, telah tercatat jumlah total kasus Covid-19 sebanyak 36.465 dengan kasus kematian sebanyak 2.967 orang (Gugus Covid-19, 2021).

Melihat banyaknya jumlah kasus Covid-19 yang terjadi di dunia disebabkan oleh penyebarannya yang sangat cepat yakni, melalui air liur ataupun droplet pada saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Menurut Siagian (2020) daya tahan tubuh lemah adalah kelompok yang rentan terpapar virus SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Maka dari itu perlu dilakukan upaya peningkatan daya tahan tubuh. Daya tahan tubuh atau sistem kekebalan adalah sistem pelindung utama tubuh, yang bertanggung jawab atas respons terhadap benda asing seperti virus (Khabour and Hassanein, 2021).

Daya tahan tubuh dapat ditingkatkan dengan selalu menjaga kebersihan, menerima asupan nutrisi yang baik, dan penggunaan suplemen kesehatan (BPOM, 2020). Suplemen kesehatan seperti vitamin C memiliki aktivitas klinis dalam melawan virus. Vitamin C sebagai imuno modulasi pada pasien dengan infeksi virus. Dosis 1-2 gram/hari efektif dalam mencegah infeksi saluran pernapasan atas (Hasan, 2021). Selain itu, Balqis (2021) menjelaskan vitamin D dapat mengurangi apoptosis pneumosit dan merangsang sintesis surfaktan dalam sel-sel yang terinfeksi juga dapat mencegah salah satu komplikasi Covid-19 yang paling umum yaitu *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sahesbnasagh (2020) juga memaparkan suplemen kesehatan seperti vitamin B dan E memiliki manfaat antioksidan dalam sistem kekebalan tubuh. Kurang memadainya asupan mikronutrien dapat mengganggu respon imun saat tubuh menghadapi virus atau bakteri (BPOM, 2020).

Pengetahuan masyarakat mengenai suplemen kesehatan akan mempengaruhi perilaku penggunaan suplemen kesehatan tersebut. Rusida (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan oleh seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya dan perilakunya terhadap pengobatan tersebut. Pengetahuan mempunyai pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan suatu penanggulangan penyakit seperti dalam pencegahan Covid-19. Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau

objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak.

Maraknya informasi yang tidak jelas mengenai produk suplemen kesehatan yang beredar di masyarakat menimbulkan keresahan, bahkan mengganggu pasokan suplemen kesehatan dan sempat terjadi kekosongan suplemen kesehatan karena adanya fenomena *panic buying* (Yuliawati dan Sitti, 2020). Selain itu, kekhawatiran yang muncul berlebihan akibat situasi wabah Covid-19 serta kemudahan akses untuk mendapatkan produk suplemen vitamin meningkatkan kemungkinan penyalahgunaan suplemen kesehatan oleh konsumen (Dhiani, 2021). Ditambah lagi dengan adanya komersialitas suplemen kesehatan di media massa tanpa bekal informasi yang tepat berpotensi mengakibatkan penggunaan suplemen kesehatan yang kurang rasional di kalangan masyarakat (Yani, 2021).

Suplemen kesehatan sendiri tidak ditujukan untuk mengatasi, mendiagnosis, mencegah atau menyembuhkan penyakit. Karena ada beberapa suplemen yang mengandung bahan aktif yang memiliki efek biologik dalam tubuh sehingga dapat membahayakan jika tidak digunakan secara tepat. Oleh karena itu sebaiknya suplemen kesehatan dikonsumsi pada saat tubuh memang membutuhkan saja seperti di masa pandemi Covid-19 saat tubuh tidak mendapatkan asupan suplemen kesehatan yang cukup (Lidia, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada 10 warga di Dukuh Soka, Kelurahan Tambongwetan,

Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten pada 15 Maret 2022 diketahui pengetahuan masyarakat mengenai suplemen kesehatan, yaitu 20% masyarakat memiliki pengetahuan baik, 30% masyarakat memiliki pengetahuan cukup dan 50% masyarakat memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan perilaku yang diketahui terkait penggunaan suplemen kesehatan berdasarkan survei yang telah dilakukan, yaitu 30% masyarakat memiliki perilaku baik, 10% masyarakat memiliki perilaku sedang dan 60% masyarakat memiliki perilaku kurang. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Penggunaan 10 pertanyaan ini dilakukan guna sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Persentase pengetahuan dan perilaku diperoleh dari jumlah warga berdasarkan kategori dikalikan 100%.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Peningkat Imunitas Pada Warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten Di Masa Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan suplemen kesehatan peningkat imunitas pada warga Dukuh

Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan suplemen kesehatan peningkat imunitas warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten di masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten mengenai suplemen kesehatan.
- c. Untuk mengetahui perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Instansi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Klaten.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi kepada warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten mengenai penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Peningkat Imunitas Pada Warga Dukuh Soka Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten Di Masa Pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan. Adapun penelitian jenis ini yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Antari. 2021. Korelasi antara Pemahaman Covid-19 dan Penggunaan Suplemen, Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian tersebut merupakan penelitian survei *cross sectional* yang dianalisis secara korelatif. Hasil penelitian ini berdasarkan uji Korelasi Spearman diperoleh data yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan penggunaan suplemen daya tahan tubuh dengan nilai p-value $> 0,05$ yakni, 0,088. Kekuatan korelasi antara pemahaman mahasiswa fakultas farmasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai

pandemi Covid-19 dan penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh bersifat searah, dengan angka koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif yaitu 0,175. Dengan demikian, ada sedikit kemungkinan bahwa semakin meningkat pemahaman tentang Covid-19 maka penggunaan suplemen pemeliharaan daya tahan tubuh semakin meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemahaman sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan dilakukan adalah pengetahuan.

2. Mukti A.W. 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik *sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Lokasi penelitian di Kebonsari, Surabaya Selatan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dinilai dari beberapa parameter antara lain jenis suplemen, indikasi, dosis, efek samping, aturan pemakaian, dan kontraindikasi. Secara garis besar pengetahuan responden mengenai suplemen kesehatan tergolong baik dan cukup kecuali pada efek samping yang masih tergolong kurang. Analisis data yang digunakan adalah uji Regresi Linier. Berdasarkan hasil uji Regresi Linier menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian uji analisis data yang digunakan. Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Liner sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan uji *Rank Spearman*.

3. I nengah. 2020. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observatif. Metode penelitian yang digunakan *accidental non random sampling*. Variabel bebas berupa usia dan variabel terikat berupa pengetahuan terhadap produk dan perilaku konsumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan Vitamin C (46,58%) merupakan suplemen yang paling banyak dikonsumsi, sebagian besar responden tidak dapat menjelaskan cara mendapatkan suplemen yang asli (37,27%), responden paling banyak membeli suplemen di apotek (42,24%), dan sebanyak 49,07% responden merasakan efek lebih bugar dan sehat setelah mengonsumsi suplemen. Berdasarkan analisis data, didapatkan hasil bahwa perbedaan usia tidak memengaruhi tingkat pengetahuan dan ketepatan perilaku responden terhadap penggunaan suplemen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bagian teknik *sampling* dan uji analisis data. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental non random sampling*

sedangkan teknik *sampling* pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* sedangkan uji analisis data penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji *Rank Spearman*.